BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membantu individu mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan. Setiap jenjang pendidikan berkontribusi pada perkembangan tersebut, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi tahap akhir sebelum siswa memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Pada tingkat ini, terutama siswa kelas XII, mereka berada pada fase penting dalam menentukan arah masa depannya. Guru berperan memberi informasi, motivasi, dan bimbingan, serta siswa dituntut mampu membuat keputusan yang tepat mengenai pilihan pendidikan selanjutnya.

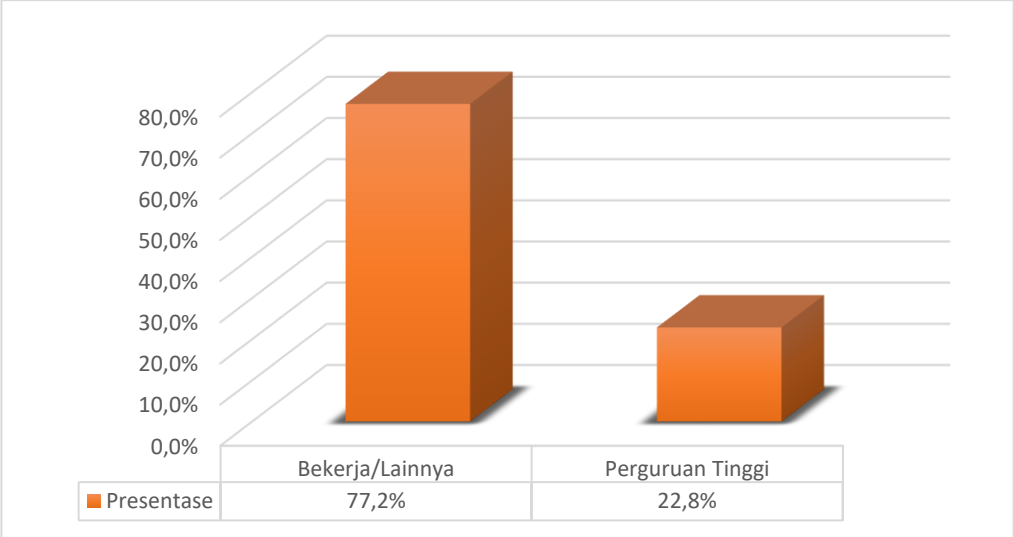
Dalam proses pengambilan keputusan tersebut, muncul persoalan terkait minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, karena tidak semua siswa memiliki dorongan atau keinginan yang sama. Minat ini menjadi aspek penting yang menentukan apakah seorang siswa memilih untuk melanjutkan pendidikan atau tidak. Menurut Arifinet (2017) minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat bervariasi. Ada siswa yang memiliki minat tinggi, ada yang sedang, rendah, bahkan ada pula yang tidak berminat sama sekali. Keragaman minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang cukup kompleks, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor dari lingkungan luar yang memberi pengaruh terhadap keputusan mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Meskipun sekolah dan guru telah memberikan informasi serta dorongan mengenai pentingnya pendidikan tinggi, banyak siswa yang menunjukkan minat rendah untuk melanjutkan kuliah. sebagian siswa belum memiliki kesadaran dan keinginan yang kuat terhadap manfaat pendidikan tinggi bagi masa depan, sehingga mereka cenderung ragu dalam mengambil keputusan atau memilih jalur lain tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang.

Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (2024) dalam Statistik Pendidikan Indonesia yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), menunjukkan bahwa sebesar 30,85% penduduk usia 15 tahun ke atas merupakan lulusan SMA/sederajat, sedangkan yang telah menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi hanya sekitar 10,20%. Selain itu, hanya sekitar 38% lulusan SMA/SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara sebagian besar lainnya tidak melanjutkan pendidikan.

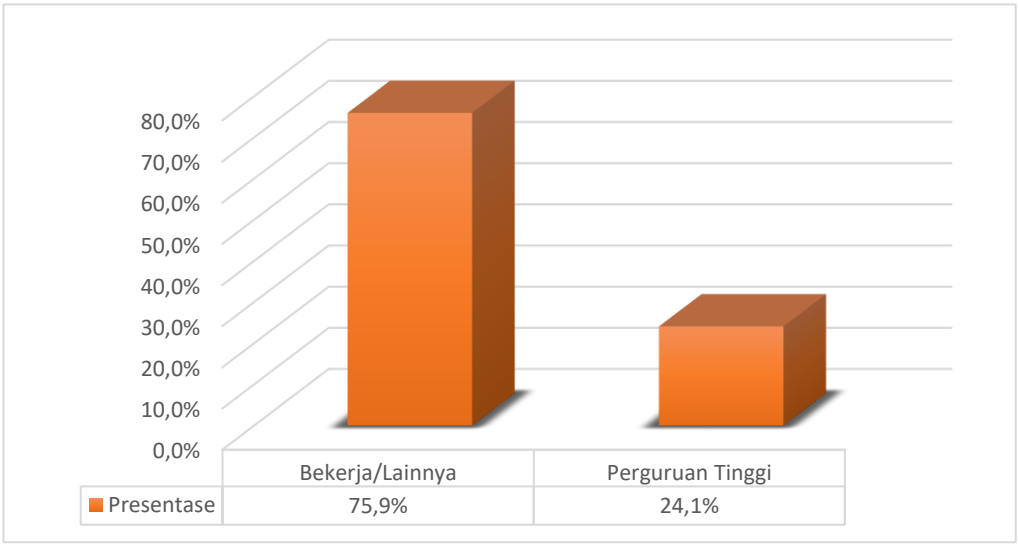
Data tersebut menunjukkan bahwa secara nasional, tingkat partisipasi masyarakat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa lulusan SMA/SMK lebih banyak memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan, sehingga berdampak pada rendahnya angka partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia. Kondisi tersebut tidak hanya terjadi secara nasional, tetapi juga dapat terjadi pada tingkat satuan pendidikan, termasuk di SMA Negeri 1 Ciniru. Berdasarkan kondisi awal di lapangan, sebagian besar siswa kelas XII cenderung memilih untuk langsung bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK), Ibu Ade Suhartini, S.Pd., diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2024/2025 masih banyak siswa yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut terlihat dari data *tracer study* alumni yang menunjukkan bahwa jumlah siswa yang melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi masih lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang langsung bekerja atau tidak melanjutkan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi tersebut, data hasil *tracer study* alumni SMA Negeri 1 Ciniru tahun 2022/2025 disajikan dalam bentuk grafik batang sebagai berikut ini.



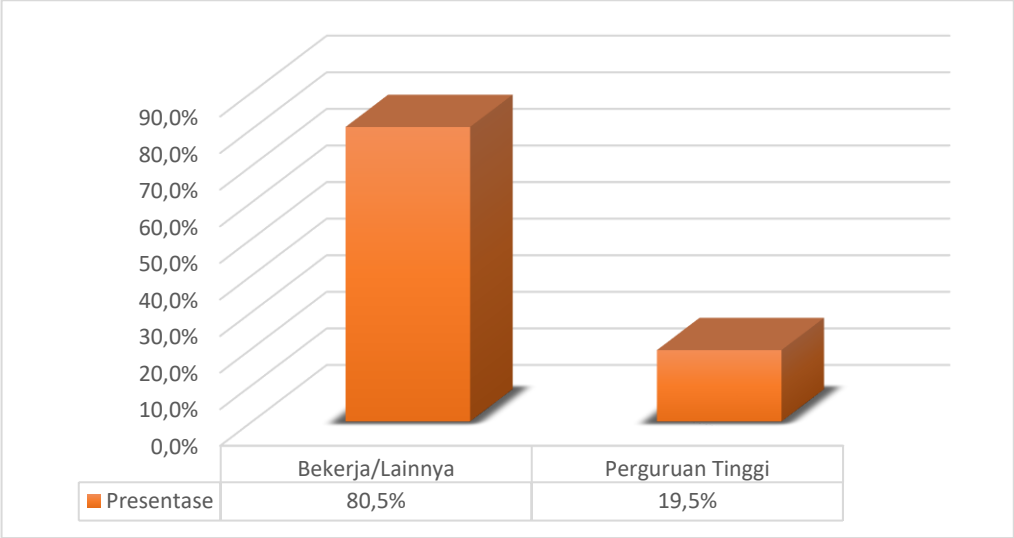
Gambar 1. 1 Data Siswa Yang Bekerja dan Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Tahun Akamedik 2022/2023

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 77,2% atau 206 siswa SMA Negeri 1 Ciniru memilih untuk langsung bekerja. Sementara itu, siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya mencapai 22,8% atau 61 dari 267 siswa.



Gambar 1. 2 Data Siswa Yang Bekerja dan Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Tahun Akamedik 2023/2024

Berdasarkan gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 75,9% atau 224 siswa SMA Negeri 1 Ciniru memilih untuk langsung bekerja. Sementara itu, siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya mencapai 24,1% atau 71 dari 295 siswa.



Gambar 1. 3 Data Siswa Yang Bekerja dan Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Tahun Akamedik 2024/2025

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 80,5% atau 227 siswa SMA Negeri 1 Ciniru memilih untuk langsung bekerja. Sementara itu, siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya mencapai 19,5% atau 55 dari 282 siswa . Kondisi ini menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih relatif rendah dibandingkan dengan pilihan untuk memasuki dunia kerja.

Rendahnya minat tersebut menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian, karena dapat berpengaruh terhadap terbatasnya kesempatan siswa dalam mengembangkan kompetensi melalui pendidikan lanjutan serta menurunkan tingkat partisipasi pendidikan tinggi secara lebih luas. Secara nasional, kondisi serupa juga masih menjadi tantangan, di mana partisipasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi belum merata di berbagai daerah dan kelompok masyarakat. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka akan semakin banyak lulusan pendidikan menengah yang langsung memasuki dunia kerja tanpa menempuh pendidikan tinggi. Hal ini dapat berdampak pada keterbatasan penguasaan kompetensi tertentu yang biasanya dikembangkan melalui pendidikan tinggi, sehingga berpotensi mempengaruhi kesiapan individu dalam menghadapi tuntutan dan persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif di era global.

Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor yang dianggap berperan dalam pembentukan minat adalah dukungan keluarga, karena keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan pendidikan, bimbingan, dan dorongan bagi anak. Menurut Sawiti et al (2021) dukungan keluarga memiliki berperan penting dalam menumbuhkan minat anak, karena melalui lingkungan keluarga, anak memperoleh kesempatan untuk mengenal, mencoba, dan mengeksplorasi berbagai kegiatan dan pengalaman yang akan membentuk minat karir mereka di masa depan.

Selain dukungan keluarga, dukungan teman sebaya juga diduga menjadi faktor yang berpengaruh dalam pembentukan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Teman sebaya sering menjadi tempat berbagi informasi, pengalaman, dan pandangan mengenai pilihan pendidikan, sehingga interaksi yang positif dapat mendorong siswa merasa lebih yakin terhadap keputusan akademiknya. Menurut Santrock (2023) menjelaskan bahwa teman sebaya dapat memengaruhi pilihan belajar melalui proses saling memberi contoh dan dorongan sosial. Siswa yang mendapatkan dukungan dari teman sebaya cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan, termasuk untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selain dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya, faktor internal seperti kepercayaan diri juga perlu diperhatikan. Kepercayaan diri berperan dalam proses pengambilan keputusan pendidikan siswa, termasuk untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya tidak langsung mempengaruhi minat siswa, tetapai terlebih dahulu membantu membentuk kepercayaan diri melalui motivasi, dorongan dan rasa aman. Kepercayaan diri yang baik membuat siswa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya dan lebih berani menentukan pilihan pendidikan. Oleh karena itu, kepercayaan diri digunakan sebagai variabel mediator yang menghubungkan dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat berdampak pada terbatasnya peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan tahap penting bagi siswa kelas XII yang akan menentukan arah pendidikan dan karier mereka. Penelitian ini juga memiliki urgensi secara ilmiah dan praktis karena diharapkan dapat memperkaya kajian empiris serta menjadi dasar bagi SMA Negeri 1 Ciniru dalam merancang program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas XII.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan kepercayaan diri sebagai variabel mediator yang menjelaskan proses pengaruh dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya melihat hubungan langsung antarvariabel, tetapi juga menekankan kpercyaaan diri sebagai mekanisme internal yang menghubungkan dukungan lingkungan dengan minat siswa. Penelitian mediator seperti ini masih belum banyak digunakan dalam penelitian sejenis. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Ciniru yang memiliki kondisi sosial dan lingkungan pendidikan yang khas, sehingga diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman dalam pengembangan teori maupun praktik pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, penulis menetapkan untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Dukungan Keluarga dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Kepercayaan Diri sebagai Mediator"** (Survei pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Ciniru).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, kepercayaan diri dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Ciniru?
2. Bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Ciniru?
3. Bagaimana pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Ciniru?
4. Apakah kepercayaan diri dapat memediasi dukungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Ciniru.
5. Apakah kepercayaan diri dapat memediasi dukungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Ciniru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, kepercayaan diri dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Ciniru.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh dukungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Ciniru.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh dukungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Ciniru.

4. Untuk mendeskripsikan apakah kepercayaan diri dapat memediasi dukungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Ciniru.
5. Untuk mendeskripsikan apakah kepercayaan diri dapat memediasi dukungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Ciniru.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, khususnya terkait peran kepercayaan diri sebagai variabel mediator dalam hubungan antara dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi SMA Negeri 1 Ciniru dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kebijakan serta program pendampingan pendidikan lanjutan bagi siswa kelas XII. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga sekolah dapat menyusun program yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kesiapan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi, sehingga mampu mengambil keputusan secara lebih matang, mantap, dan terarah sesuai dengan kondisi serta potensi yang dimiliki.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini dirancang dengan sebaik mungkin, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sejak awal, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data terbatas pada angket

   Data mengenai dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, serta peran kepercayaan diri sebagai mediator, hanya diperoleh melalui angket yang diisi oleh responden. Oleh karena itu, keakuratan data sangat bergantung pada kejujuran dan kesungguhan responden.

2. Objek penelitian terbatas pada satu sekolah

   Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Ciniru, sehingga hasil penelitian hanya mencerminkan kondisi di sekolah tersebut dan tidak dapat diterapkan secara langsung pada sekolah lain.